



Batik Sebagai Identitas Lokal: Mengangkat Kembali Motif-Motif Khas Daerah Untuk Peningkatan Nilai Jual Melalui Peningkatan Mutu dan Inovasi Motif Batik Khas Pangkal Babu

Fitri Widiastuti¹, Erida², Rike Setiawati³, Yenny Yuniarti⁴, Hendriyaldi⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

Telp: 08117824228

E-mail: fitriwid2106@unja.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-10-22

Revised : 2024-11-07

Accepted: 2024-11-19

KEYWORD

Batik

Motif

Sale value

Pangkal Babu

KATA KUNCI

Batik

Motif;

Nilai Jual;

Pangkal Babu;

ABSTRACT

Batik is a very valuable Indonesian cultural heritage and has become the identity of the Indonesian state. The Indonesian government has designated a special day as National Batik Day, namely October 2 2023, which is based on the date that batik was recognized as an intangible cultural heritage by the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) several years ago. Batik can show national identity because it has different motifs in each region. To bring back typical regional motifs and increase sales value through batik motif innovation, it is necessary to innovate in batik motifs and quality. Improving the quality and innovation of batik motifs is one effort to increase the selling value of batik. Innovation in quality and batik motifs can improve the quality of batik products and accelerate the productivity of batik craftsmen. This community service aims to help improve the quality and innovation of batik motifs through quality training and assistance, motif innovation and marketing strategies. Improving the quality and innovation of batik motifs can also help in increasing the added value of the batik industry, such as by making creative and innovative products that are tailored to the needs of regional communities, especially in Tungkal Ilir Tanjung Jabung Barat District, Jambi Province. Apart from that, increasing the quality and selling value of batik motifs can help expand the batik market share, such as by improving the appearance of social media to increase sales and market share. The target achievement of this activity is to build the skills and knowledge of Tungkal Ilir District batik craftsmen in batik motif innovation, assist in improving the quality of batik products and accelerate the productivity of batik craftsmen with the aim of preserving batik cultural heritage and increasing the selling value of regional batik.

ABSTRAK

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat berharga dan telah menjadi identitas negara Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan satu hari khusus sebagai Hari Batik Nasional, yakni 2 Oktober 2023, yang didasarkan pada tanggal diakuinya batik sebagai warisan budaya tak benda oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* beberapa tahun silam. Batik dapat menunjukkan identitas bangsa karena memiliki motif yang berbeda di setiap daerah. Untuk mengangkat kembali motif-motif khas daerah dan meningkatkan nilai jual melalui inovasi motif batik, perlu dilakukan inovasi dalam motif dan mutu batik. Peningkatan mutu dan inovasi motif batik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai

jual batik. Inovasi mutu dan motif batik dapat meningkatkan kualitas produk batik dan mempercepat produktivitas pengrajin batik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk dapat membantu dalam peningkatan mutu dan inovasi motif batik melalui pelatihan dan pendampingan mutu, inovasi motif dan strategi pemasaran. Peningkatan mutu dan inovasi motif batik juga dapat membantu dalam meningkatkan nilai tambah industri batik, seperti dengan membuat produk-produk yang kreatif dan inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat daerah khususnya di Kecamatan Tungkal Ilir Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Selain itu, peningkatan mutu dan nilai jual motif batik dapat membantu dalam memperluas pangsa pasar batik, seperti dengan memperbaiki tampilan sosial media untuk meningkatkan penjualan dan pangsa pasar. Target capaian dari kegiatan ini adalah membangun kemampuan dan pengetahuan pengrajin batik Kecamatan Tungkal Ilir dalam inovasi motif batik, membantu dalam peningkatan mutu produk batik dan mempercepat produktivitas pengrajin batik dengan tujuan melestarikan warisan budaya batik dan peningkatan nilai jual batik daerah.

1. Pendahuluan

Indonesia kaya akan warisan budaya dan tradisi, termasuk seni tekstil seperti batik. Desain batik setiap daerah menunjukkan karakteristik unik yang mencerminkan sejarah, mitos, tradisi, alam sekitar, dan kearifan lokal (Darmaputri, 2014). Kearifan lokal sangat penting dalam melestarikan kekayaan keanekaragaman budaya Indonesia. Pola batik daerah berfungsi sebagai identitas khas yang membedakan satu komunitas dengan komunitas lainnya.

Produk unggulan daerah mengacu pada barang-barang dengan potensi pengembangan yang signifikan, memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di daerah tertentu. Produk-produk ini diharapkan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi baik bagi daerah maupun penduduk setempat. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, tidak hanya memperhatikan faktor ekonomi tetapi juga dimensi sosial dan budaya (Sugito et al., 2022).

Mengakui produk unggulan daerah sebagai simbol identitas lokal dan keanekaragaman budaya memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu produk yang berakar kuat pada warisan leluhur dan telah diakui secara internasional adalah batik. Batik merupakan elemen warisan budaya Indonesia yang sangat berharga dan merupakan identitas Nasional. Hal ini ditegaskan pada tanggal 2 Oktober 2009, ketika UNESCO, organisasi global untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya, secara resmi mengakui batik sebagai warisan budaya takbenda (Kustiyah et al., 2017).

Pemerintah Indonesia telah lama menetapkan setiap provinsi untuk memiliki produk batik yang

khas, termasuk Provinsi Jambi. Batik memiliki estetika dan filosofi yang kaya, dibentuk oleh kearifan lokal, pengaruh geografis, budaya, dan kepercayaan leluhur. Namun, globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan motif batik tradisional semakin tergeser oleh tren fesyen kontemporer, sehingga menimbulkan ancaman terhadap warisan budaya dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Nagari et al., 2019). Untuk menjaga batik sebagai kekayaan budaya dan warisan Indonesia, para penggemar dan pengrajin batik dapat berkontribusi dengan berinovasi dan meningkatkan kualitas desain batik daerah.

Batik Pangkal Babu adalah produk batik tradisional dari Tungkal Ilir, yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Batik ini menonjol karena motifnya yang berbeda, yang membedakannya dengan desain daerah lain. Batik Pangkal Babu menonjolkan motif-motif yang terinspirasi dari alam pesisir, seperti bakau, kepiting, dan udang. Desain-desain ini mencerminkan apresiasi yang mendalam dari para pengrajin terhadap keindahan alam lingkungan pesisir yang mengelilinginya. Motif-motif ini juga menyoroti peran penting hutan bakau bagi masyarakat pesisir, karena hutan bakau merupakan habitat berbagai spesies, termasuk kepiting dan udang, yang sangat penting bagi mata pencaharian masyarakat di daerah Tungkal Ilir.





Gambar 1. Produk Batik Pangkal Babu, Kecamatan Tungal Ilir, Tanjabbar



Gambar 2. Pengrajin dan Cetakan Batik Pangkal Babu, Kecamatan Tungal Ilir, Tanjabbar

Pada kunjungan survei awal oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada tanggal 4 Maret 2024, di Kecamatan Tungal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, teramati sekitar sembilan pengrajin batik yang aktif, terutama perempuan, masih terlibat dalam produksi. Namun, dengan dimulainya globalisasi, kemunculan Industri 4.0, dan transisi menuju Masyarakat 5.0, banyak industri batik menghadapi tantangan, yang menyebabkan penurunan produktivitas dan inovasi. Meskipun beberapa bisnis telah berhasil bertahan, keberlanjutan mereka sering kali terkait dengan perusahaan keluarga yang dikelola oleh generasi yang menua.

Jika situasi ini tidak diatasi, maka akan menjadi kerugian yang signifikan. Perubahan lingkungan bisnis harus diimbangi dengan perbaikan di kalangan pengrajin batik, termasuk meningkatkan kualitas, inovasi motif batik, menyempurnakan aspek produksi seperti pemilihan warna dan tata letak motif yang saat ini masih kurang maksimal, serta mengatasi tantangan pemasaran. Oleh karena itu, selain bimbingan mengenai kualitas dan inovasi desain motif, para pengrajin juga membutuhkan dukungan dalam memanfaatkan media sosial untuk pemasaran dengan tetap mempertahankan ciri khas dan filosofi batik Jambi. Keberhasilan adaptasi terhadap perubahan ini bergantung pada kemauan para pengrajin untuk menerima perubahan dan mengejar inovasi. Inovasi yang terinspirasi dari batik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan akan kreativitas dan pelestarian warisan budaya (Sugito et al., 2022). Konsep inovatif ini tidak hanya mencakup desain baru, tetapi juga pendekatan kreatif terhadap produksi, strategi pemasaran, dan kolaborasi di antara masyarakat. Keunikan batik terletak pada prosesnya yang rumit, yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang luar biasa-bukan karena kerumitan gambarnya, tetapi karena metode langkah demi langkah yang berlapis-lapis yang tidak dapat ditiru oleh mesin canggih. Dedikasi, ketelitian, dan kesabaran yang terlibat dalam pembuatan motif batik tidak ada bandingannya (Tunggal et al., 2022). Namun, kesadaran masyarakat akan keunikan batik dan kekhasan daerahnya masih relatif rendah, yang mengakibatkan kelangkaan motif-motif yang unik. Hal ini disoroti oleh tim PkM yang mengamati bahwa pengrajin batik Pangkal Babu belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan ruang pola pada lembaran kain.

2. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan dan solusi yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat terkait batik sebagai identitas lokal, terutama dalam upaya mengangkat kembali motif-motif khas daerah untuk peningkatan nilai jual melalui peningkatan mutu dan inovasi motif batik yaitu :

- a. Keterbatasan pengetahuan dan kesadaran pengrajin batik memahami makna dan nilai sejarah dari motif batik tradisional sehingga menimbulkan kecenderungan motif batik pada media kain hanya ada satu motif tanpa ada unsur penambah motif lain agar terlihat lebih modern tanpa mengurangi unsur identitas dari batik itu sendiri.

- b. Kurangnya inovasi dalam desain dan motif batik membuat produk batik terlihat monoton dan kurang menarik bagi konsumen modern.
- c. Strategi pemasaran yang kurang tepat dan tidak memanfaatkan teknologi digital membuat produk batik kurang dikenal di kalangan konsumen global, dikarenakan daerah penghasil batik ini masih memiliki keterbatasan dalam mempromosikan batik melalui media sosial.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka tim dosen pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi memberikan beberapa solusi berfokus pada batik sebagai identitas lokal, dengan solusi yang diberikan oleh tim, tujuan mengangkat kembali motif-motif khas daerah dan meningkatkan nilai jual melalui peningkatan mutu dan inovasi motif batik dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin. Solusi yang diberikan antara lain:

- a. Edukasi dan Penyuluhan, mengadakan program edukasi tentang makna dan penambahan motif batik pada media kain batik.
- b. Menggandeng pengrajin batik profesional untuk mengembangkan koleksi batik yang lebih modern dan menarik, sehingga dapat menarik minat semua generasi yang lebih luas.
- c. Memberikan pelatihan kepada pengrajin batik tentang teknik produksi yang lebih efisien dan berkualitas tinggi, serta penggunaan bahan baku yang lebih baik.
- d. Mendorong pengrajin untuk bereksperimen dengan motif baru yang tetap mencerminkan ciri khas daerah, sehingga batik bisa tampil lebih segar dan menarik.
- e. Mengoptimalkan pemasaran melalui platform digital, seperti media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk batik

3. Metode

Selama survei awal yang dilakukan oleh tim PPM di Kecamatan Tungkal Ilir, tim bertemu dengan para pengrajin batik untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Sebuah diskusi kemudian diadakan untuk mencari solusi untuk meningkatkan inovasi dan menjaga kualitas batik Pangkal Babu, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai jualnya. Para pengrajin menanggapi dengan antusias dan menyambut baik inisiatif ini, bahkan menawarkan tempat untuk kegiatan tersebut. Tim menjelaskan tujuan dari program ini, dan jadwal kegiatan segera disepakati, bersama dengan daftar

peserta potensial untuk inisiatif layanan masyarakat ini.

Metode berikut ini akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat:

1) Ceramah

Metode ceramah akan digunakan untuk mempresentasikan materi yang berjudul "Batik sebagai Identitas Lokal: Revitalisasi Motif Daerah untuk Meningkatkan Nilai Pasar melalui Inovasi dan Peningkatan Kualitas Motif Batik Pangkal Babu." Metode ini dilakukan dengan memberikan penjelasan dan memfasilitasi diskusi mengenai topik-topik seperti evolusi batik, filosofi, dan motif-motif khas batik Jambi, dengan tujuan untuk menginspirasi inovasi dalam pengembangan motif batik sebagai warisan budaya warisan nenek moyang.

2) Simulasi dan Praktek

Pada tahap ini, para mitra dan peserta akan menerima pelatihan dengan mempraktikkan pembuatan motif batik yang sesuai dengan preferensi konsumen, yang bertujuan untuk menarik minat dan meningkatkan permintaan batik dari pengrajin lokal. Selama sesi praktik ini, tim juga akan berbagi wawasan tentang manfaat mengejar karir sebagai pengrajin batik, menyoroti profesi ini sebagai profesi yang mulia dengan peluang yang menjanjikan.

3) Evaluasi

Pada tahap ini, pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan dan keterampilan peserta yang diperoleh selama program pelatihan. Proses ini melibatkan keterlibatan langsung setiap peserta melalui serangkaian pertanyaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yaitu pelatihan dan pendampingan dengan tahapannya:

1) Tahap Perencanaan

Diawali dengan pembagian tugas, persiapan materi, penyusunan dan penentuan jadwal kegiatan serta pendataan peserta yang akan diikutsertakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini akan dilakukan pertemuan dengan mitra, melakukan diskusi guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra melalui pendampingan pada bidang Manajemen mutu maupun manajemen pemasaran.

- 3) Tahap Pemantauan dan Evaluasi
Pada tahap ini dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk melihat sejauh mana kemampuan mitra dalam memahami materi yang disampaikan dan peningkatan keterampilan mereka dalam inovasi membatik untuk meningkatkan nilai jual batik

4. Hasil

Berdasarkan pelaksanaan terhadap rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang telah direncanakan, maka dapat dilaporkan hasil kegiatan dan luaran yang telah dicapai :

- 1) Koordinasi dengan ketua mitra Batik Pangkal Babu Ibu Nurhasanah terkait jadwal pelaksanaan program dan hal-hal lain yang relevan untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan koordinasi ini dilakukan pada tanggal 4 Maret 2024 dengan dihadiri oleh Ketua kelompok Usaha Batik Pangkal Babu dan 5 orang anggotanya. Hasil koordinasi ini menyepakati hari dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan inovasi membatik dan bagaimana cara serta usaha menjaga mutu motif dan bahan batik pangkal babu untuk meningkatkan nilai jual batik khas pangkal babu
- 2) Pelatihan dan pendampingan inovasi motif batik serta pengelolaan media sosial, upaya mengangkat kembali motif - motif khas daerah untuk peningkatan nilai jual serta pemasaran batik khas daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 07 September 2024, bertempat di sekretariat kelompok usaha batik "Pangkal Babu".
- 3) Pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam tiga sesi, yaitu:
 - a. Sesi 1: Pengenalan Batik. Sesi ini memberikan wawasan kepada mitra tentang pentingnya batik dalam konteks budaya Indonesia, membantu mitra memahami perbedaan dan keunikan setiap jenis batik, memberikan gambaran dasar tentang proses kreatif dalam pembuatan batik, menyadarkan mitra batik pangkal babu akan kedalaman nilai yang terdapat dalam setiap desain batik.
 - b. Sesi 2: Pengetahuan tentang literasi inovasi motif batik. Sesi ini memberikan wawasan kepada anggota kelompok usaha batik tentang historis, makna dan pentingnya melakukan inovasi untuk

mengangkat motif-motif khas batik daerah. Pelatihan ini fokus pada inovasi dalam desain batik, mencakup penggunaan teknologi digital untuk mendesain motif batik, serta pemahaman tentang tren pasar dan bagaimana mengadaptasi desain tradisional dengan sentuhan modern. Peserta antusias dengan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh narasumber dan mengajukan sejumlah pertanyaan mendesain motif batik. Peserta pun menyadari bahwa literasi inovasi motif batik mereka masih tergolong rendah dan sangat perlu ditingkatkan khususnya terkait teknik dasar membatik, termasuk pemahaman tentang motif, warna, dan makna di balik setiap desain. Materi ini dihantarkan dengan metode ceramah, curah gagasan (Brainstorming).

- c. Sesi 3: Desain motif batik dan teknik pembuatan batik. Sesi ini memberikan informasi dan praktek langsung antara tim PPM, mitra dan narasumber terkait teknik dasar bagaimana menggambar motif batik, mengisi kekosongan ruang pada media kain batik dengan menggunakan alat seperti pensil dan kertas dalam merancang motif batik khas mitra itu sendiri. Mengajak mitra untuk memilih tema yang akan dijadikan inspirasi desain, seperti alam, budaya, atau simbol-simbol tertentu. Menampilkan berbagai contoh motif batik tradisional dan bagaimana mereka dapat diadaptasi ke dalam desain modern. Mengajarkan mitra cara menggunakan canting untuk menerapkan malam (wax) pada kain. Membekali peserta dengan keterampilan dalam memilih dan menerapkan warna yang sesuai. Mengadakan sesi di mana mitra dapat memperlihatkan hasil karya mereka dan mendapatkan umpan balik dari narasumber dan mitra.





Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PPM



Gambar 4. Pemaparan Materi Literasi Inovasi Motif Batik oleh Narasumber



Gambar 5. Alat Membatik

Selama sesi pelatihan dan pendampingan tentang inovasi motif batik, para mitra pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang teknik pembuatan batik tingkat lanjut. Kemajuan ini tercermin dari terciptanya beberapa desain batik baru yang memadukan motif tradisional dan modern sehingga menarik minat pasar. Selain itu, kualitas batik yang dihasilkan oleh para pengrajin juga meningkat, baik dari segi teknik maupun pemilihan bahan baku. Hasil penting lainnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya kemitraan antara pengrajin lokal dan ahli batik dari Seberang, Kota Jambi, yang membina kolaborasi untuk meningkatkan upaya pemasaran. Kemitraan ini telah memperluas akses pasar bagi para pengrajin batik daerah, khususnya untuk batik Pangkal Babu.

Hasil penelitian harus didukung oleh data yang memadai untuk memastikan akurasi dan kredibilitas. Hasil dan temuan ini harus menjawab atau memvalidasi hipotesis penelitian yang diuraikan dalam pendahuluan. Untuk meningkatkan kejelasan, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel

atau grafik bersama dengan penjelasan deskriptif. Bagian diskusi, yang merupakan inti dari artikel ilmiah, memiliki beberapa tujuan penting: menjawab pertanyaan penelitian, memeriksa temuan secara rinci, mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan mengembangkan teori baru atau menyempurnakan teori yang sudah ada.

5. Diskusi

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap pra-sosialisasi yang meliputi persiapan melalui survei di lokasi pengabdian dan diskusi dengan mitra mengenai perencanaan kegiatan sampai dengan tahap pelaksanaan yang meliputi edukasi, pendampingan, dan pelatihan inovasi motif batik telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Tradisi batik merupakan bentuk seni yang diwariskan secara turun-temurun, ditandai dengan teknik manual seperti mengoleskan lilin untuk melindungi area tertentu pada kain dari pewarnaan, menciptakan pola yang khas dan rumit. Motif-motif ini sering kali memiliki makna simbolis, menampilkan kedalaman dan keragaman budaya. Sebaliknya, inovasi dalam batik menggabungkan teknologi modern ke dalam proses produksi, meningkatkan efisiensi dan kreativitas. Desain batik sekarang dapat dikembangkan menggunakan media digital, yang membantu mempercepat proses kreatif dan memperluas kemungkinan artistik bagi para pengrajin batik daerah dalam pewarnaan dan pencetakan. Selain itu, teknologi digital telah secara signifikan meningkatkan pemasaran dan distribusi batik, sehingga memungkinkan para pengrajin untuk menjangkau audiens dan pasar yang lebih luas. Dengan memadukan tradisi dan inovasi, batik daerah terus berkembang, melestarikan warisan budaya sekaligus mendorong pertumbuhan dan adaptasi di era modern. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pengrajin batik di Kecamatan Tungkal Ilir, khususnya dalam berinovasi dalam motif batik, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan produktivitas. Tujuan akhirnya adalah untuk menjaga warisan budaya batik sekaligus meningkatkan nilai pasar batik Tanjung Jabung Barat.

6. Kesimpulan

Para mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif selama sesi diskusi dan pendampingan tentang inovasi motif batik. Kegiatan ini menawarkan solusi untuk tantangan



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

mereka dengan meningkatkan pola pikir mereka dalam menciptakan motif batik yang inovatif, membantu mereka merevitalisasi desain regional dan mengembangkan pola kreatif untuk meningkatkan nilai pasar produk batik mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam memajukan pengembangan batik.

Menciptakan desain modern yang selaras dengan tren saat ini dapat meningkatkan daya tarik produk batik. Mengembangkan alat produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti mesin pencelupan yang meminimalkan limbah, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas produk akhir. Menawarkan dukungan dalam manajemen keuangan dan pemasaran untuk usaha kecil dan menengah (UKM) batik akan memungkinkan mereka untuk bersaing secara lebih efektif di pasar lokal, nasional, dan internasional.

7. Persembahan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu secara profesional maupun Lembaga yang memberikan bantuan finansial kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dan narasumber yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

8. Referensi

- Darmaputri, G. L. (2014). Representasi identitas kultural dalam simbol-simbol pada batik tradisional dan kontemporer. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(2), 45–55.
- Kustiyah, E., & Iskandar. (2017). Batik sebagai identitas kultural bangsa Indonesia di era globalisasi. *Gema*, 30(52), 2456–2472.
- Nagari, D. I., Pinang, S. E. I., Koto, K. E. C., Tarusan, X. I., & Pesisir, K. A. B. (2019). Laporan akhir pengabdian kepada masyarakat tematik.
- Sugito, S., Prahutama, A., & Hakim, A. R. (2022). Pendampingan UKM batik Bakaran dalam upaya peningkatan produktivitas dan kualitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.26-33>
- Tunggal, A. R., Darmaningrum, K., & Fajri, R. N. (2022). Peningkatan daya saing UMKM batik tulis Lasem Mustika Canting melalui upgrading produk dan digital marketing. *Al-*